

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian Indonesia akhir-akhir ini mengalami penurunan di beberapa sektor. Keadaan ini ditandai dengan banyaknya perusahaan yang *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI). *Delisting* adalah penghapusan efek dari daftar efek yang tercatat di Bursa sehingga efek tersebut tidak dapat diperdagangkan di Bursa (Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Peraturan I-I). Tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 tercatat sebanyak dua puluh emiten/perusahaan yang mengalami *delisting*. Terdapat tujuh perusahaan yang telah di *delisting* pada tahun 2009 antara lain, PT Singer Indonesia Tbk, PT Courts Indonesia Tbk, PT Jasa Angkasa Semesta Tbk, PT Sara Lee Body Care Indonesia Tbk, PT Tunas Alfin Tbk, PT Bukaka Teknik Utama Tbk, PT Sekar Bumi Tbk. Pada 2010 BEI tidak melakukan *delisting*, namun pada periode 2011-2013 terdapat 13 perusahaan yang kembali di *delisting* yakni, PT New Century Development Tbk, PT Aqua Golden Mississippi Tbk, PT Dynaplast Tbk, PT Anta Express Tour and Travel Service Tbk, PT Alfa Retailindo Tbk, PT Katarina Utama Tbk, PT Suryainti Permata Tbk, PT surya Intrindo Makmur Tbk, PT Surabaya Agung Industri Pulp dan Kertas Tbk, PT Indo Setu Bara Resources Tbk, PT Amsteloco Indonesia Tbk, PT Panasia Filamen Inti Tbk dan yang terakhir PT Panca Wirasakti Tbk (www.wartaekonomi.co.id).

Salah satu penyebab terjadinya *delisting* beberapa perusahaan tersebut adalah melemahnya kondisi keuangan suatu perusahaan atau berada dalam kondisi *financial distress*. *Financial distress* dapat dimulai dari kesulitan likuiditas (jangka pendek) sebagai indikasi *financial distress* yang paling ringan, sampai pernyataan kebangkrutan yang merupakan *financial distress* yang paling berat. *Financial distress* bisa dialami oleh semua perusahaan, terutama jika kondisi perekonomian di negara tempat perusahaan tersebut beroperasi mengalami krisis ekonomi. Menurut Ramadhani dan Lukviaman dalam Febrina (2010) untuk mengatasi atau meminimalisir terjadinya kebangkrutan di perusahaan, pihak manajemen harus melakukan pengawasan terhadap kondisi

keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis laporan keuangan. *Financial distress* adalah suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan. *Financial distress* adalah masalah likuiditas yang sangat parah yang tidak bisa dipecahkan tanpa perubahan ukuran dari operasi atau struktur perusahaan. *Financial distress* merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan dan terjadi saat perusahaan mengalami kerugian beberapa tahun (Indri, 2012).

Model prediksi kebangkrutan yang bermunculan merupakan antisipasi dan sistem peringatan dini terhadap *financial distress* karena model tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk mengidentifikasi bahkan memperbaiki kondisi sebelum sampai pada kondisi krisis atau kebangkrutan. Ada berbagai macam cara yang bisa digunakan untuk memprediksi *financial distress*, seperti model yang diperkenalkan Altman (1968) yaitu *Z-score*. Model ini merupakan model multivariat dari *financial distress* yang telah dikembangkan di beberapa negara. Model ini mempunyai kemampuan prediksi yang cukup baik yaitu 95% benar atau 63 benar dari 66 sampel (Hanafi, 2003).

Laporan keuangan dapat dijadikan dasar untuk mengukur kondisi *financial distress* suatu perusahaan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang ada. Rasio keuangan bermanfaat dalam memprediksi kebangkrutan bisnis untuk periode satu sampai lima tahun sebelum bisnis tersebut benar-benar bangkrut (Nasser & Aryati dalam Indri, 2012). Penelitian terdahulu mengenai hal ini dilakukan oleh Indri (2012) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*, penelitian ini didukung oleh Widarjo dan Setiawan (2009) akan tetapi, hasil penelitian lainnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Kamaludin dan Ayu (2011) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Made Sura, dkk (2013) yang menyatakan bahwa *current ratio* atau rasio lancar memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian tersebut, peneliti akan meneliti kembali

mengenai pengaruh *current ratio* terhadap *financial distress*. *Current ratio* tersebut merupakan indikator dari rasio likuiditas.

Selanjutnya, penelitian terdahulu mengenai pengaruh *return on assets* terhadap *financial distress* dilakukan oleh Indri (2012) yang menyatakan *return on assets* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Widarjo dan Setiawan (2009). Namun, hasil yang berbeda diungkapkan oleh Mas'ud dan Maymi (2012) yang menyatakan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian di atas, peneliti akan meneliti kembali mengenai pengaruh *return on assets* terhadap *financial distress*. *Return on assets* tersebut merupakan indikator dari rasio profitabilitas.

Penelitian ini menggunakan variabel *total debt to equity ratio* sebagai indikator dari rasio *leverage*, karena rasio ini merupakan rasio yang dipakai untuk memperlihatkan jaminan yang tersedia untuk kreditor. Semakin rendah rasio ini maka akan semakin baik karena aman bagi kreditor saat terjadinya likuidasi. Sedangkan *financial distress* merupakan keadaan yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkutan dan pada akhirnya akan dilikuidasi.

Penelitian ini merupakan penelitian serupa dengan penelitian-penelitian sebelumnya akan tetapi, terdapat beberapa perbedaan yang terletak pada variabel penelitian yang digunakan, populasi dan sampel pada penelitian. Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil penelitian dari variabel *current ratio* dan *return on assets*. Peneliti juga menambahkan variabel *total debt to equity ratio* sebagai indikator dari *rasio leverage* yang memperlihatkan jaminan terhadap utang perusahaan, serta penelitian ini menggunakan model *Altman z-score* untuk menghitung *financial distress*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan melakukan penelitian pada perusahaan sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena selama lima tahun terakhir hanya ada satu perusahaan sub sektor tersebut yang melakukan *delisting* dan belum pernah diteliti pada penelitian sebelumnya. Selain itu, terjadi penurunan penjualan dan penurunan harga batubara dalam negeri yang diakibatkan berkurangnya impor ke beberapa negara seperti India, Jepang, dan China yang merupakan importir terbesar batubara Indonesia

(www.investasi.kontan.co.id). Dengan demikian, peneliti mengambil judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Total Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *current ratio*, *total debt to equity ratio*, *return on assets*, secara Simultan (serempak) terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Bagaimana pengaruh *total debt to equity ratio* terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Bagaimana pengaruh *return on assets* terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Ruang Lingkup Permasalahan

Agar dalam penulisan penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan yang diteliti serta memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan, maka peneliti perlu membatasi ruang lingkup pembahasannya dengan mengangkat rasio likuiditas yaitu *current ratio*, rasio leverage yaitu *total debt to equity ratio*, dan rasio profitabilitas yaitu *return on assets* terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI).

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Current Ratio*, *Total Debt to Equity Ratio*, dan *return on assets*, secara Simultan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Debt to Equity Ratio* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI).
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI).

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menjadi bahan pertimbangan bagi Manajer perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk menilai *financial distress* bagi perusahaan.
2. Sebagai bahan referensi serta bahan masukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistem penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab, dimana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu

sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis mengemukakan tentang apa yang melatarbelakangi penulis dalam memilih judul, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, penulis akan menguraikan teori-teori yang terkait dan melandasi penelitian ini yaitu pengertian *financial distress* dan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur *financial distress*, pengertian analisis laporan keuangan, analisis rasio keuangan, dan rasio keuangan dalam hal ini yaitu rasio likuiditas (*current ratio*), *leverage (total debt to equity ratio)*, dan profitabilitas (*Return on assets*) serta cara menghitung rasio-rasio tersebut.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, identifikasi dan definisi operasional variabel penelitian, kerangka pemikikiran dan perumusan hipotesis, model dan teknik analisis.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS versi 20 sebagai alat bantu dalam pengolahan data. Selain itu juga akan dijelaskan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bab terakhir dimana penulis memberikan kesimpulan dari isi pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, serta saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah dan penelitian yang akan datang.